

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini menggambarkan tentang latar belakang dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia yang menjadi subjek dari perubahan terus mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan pada diri manusia untuk terus mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Salah satu kegiatan yang bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkembang adalah melalui proses belajar. Dengan belajar manusia mampu memiliki keterampilan-keterampilan hidup yang dapat menunjang kehidupannya. Dalam hal ini berarti manusia sebagai makhluk sosial yang haus akan ilmu pengetahuan tidak bisa lepas dari perbuatan belajar.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada manusia yang membentuk sebuah peningkatan kualitas dan kuantitas hidup seperti meningkatnya tingkah laku melalui bertambahnya kecakapan, sikap, pengetahuan, kebiasaan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dapat terjadi jika manusia memiliki keinginan untuk berkembang (Ekayani, 2017). Pada dasarnya perubahan yang terjadi pada proses belajar yaitu bertambahnya pengetahuan serta berkembangnya perilaku atau pribadi dari individu manusia itu sendiri.

Menurut Gagne (dalam Warsita, 2018, hlm 65) mendefinisikan bahwa belajar adalah sebuah sistem dimana seseorang berfungsi secara kompilasi menjadi anggota masyarakat. Kompilasi tersebut mengandung kompetensi yang meliputi kemampuan atau yang biasa disebut dengan keahlian, pemahaman, sikap dan etika dalam sosialisasi sesama manusia. Sehingga belajar menjadikan manusia memperoleh berbagai macam tingkah laku yang kemudian disebut sebagai kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui rangsangan lingkungan dan proses intelektual. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilalui manusia untuk dapat mencapai keterampilan hidup yang menunjang bagi kehidupannya.

Belajar sangat penting bagi manusia, karena dengan belajar banyak aktivitas yang terjadi dalam proses pencarian ilmu, belajar juga menjadikan manusia memahami segala peristiwa yang terjadi di sekitar mereka serta dapat meningkatkan rasa syukur kepada sang pencipta (Faizah, 2017). Sebab proses belajar merupakan serangkaian proses yang panjang, maka belajar hendaknya dilakukan sejak anak mulai memasuki usia dini karena pada usia inilah anak sedang mengalami tahapan perkembangan kognitifnya.

Dalam menjalani perbuatan belajar, diperlukan suatu kemampuan untuk dapat memahami sesuatu seperti memahami bacaan yang hendak dibaca dalam memperoleh informasi dengan proses belajar. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk menunjang proses tersebut yaitu kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan untuk menangkap dan memahami apa yang hendak dipelajari. Bahasa digunakan sebagai alat sosialisasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ataupun perasaan. Sehingga nantinya kemampuan berbahasa ini dapat menjadi media bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Empat komponen kemahiran berbahasa bagi anak secara keseluruhan adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis bersifat produktif atau mencipta sedangkan menyimak dan membaca bersifat resesif atau menerima (Mulyati, 2014). Ada fase-fase yang harus dilalui setiap orang untuk mempelajari talenta keempat; tiga keterampilan pertama tidak dapat dicapai secara instan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan khususnya bagi anak sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam bagaimana siswa belajar di sekolah. Membaca adalah kegiatan mempelajari huruf-huruf kemudian menyusunnya menjadi kata-kata, yang kemudian diubah menjadi kalimat sehingga dapat dipahami dan dimaknai (Romadhon, 2020). Membaca adalah urusan kompleks yang melibatkan banyak aspek aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi. Membaca juga merupakan proses visual

menerjemahkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi (Rahim, 2007 hlm 4). Orang yang membaca cenderung menemukan apa yang ingin mereka capai melalui hasil dari apa yang mereka baca. Membaca juga merupakan kegiatan interaktif yang melibatkan seluruh komponen keberadaan manusia.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dibentuk oleh tingkah laku seorang siswa. bertambahnya informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang ada di sekitar mereka menjadi dampak yang dihasilkan dari membaca. Membaca membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia bagi masyarakat, sehingga banyak kompetensi-kompetensi yang dimiliki seseorang untuk siap menghadapi tantangan secara global yang mengakibatkan adanya suatu kemajuan bangsa.

Setiap kegiatan membaca memiliki tujuan antara lain untuk memperoleh kebahagiaan, mencari tahu ilmu pengetahuan ataupun tuntutan sebuah pekerjaan. Banyak sekali hal yang didapatkan seseorang apabila ia terus menerus mengasah kemampuan membacanya. Dalam hal ini siswa juga bisa melakukan apapun untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Melalui kegiatan membaca, siswa mengenal serta mengetahui bakat dan potensi yang mereka miliki, serta mendorong mereka untuk meningkatkan daya nalar dan melatih konsentrasi. Selain itu, kemampuan membaca mampu membantu siswa untuk bisa mempelajari mata pelajaran lain sehingga dapat mengetahui semua informasi yang muncul di sekitarnya dan memaknainya sebagai pengetahuan yang mungkin dapat diterapkan dalam kehidupan nyata nantinya.

Mata pelajaran di sekolah yang mendukung banyak aktivitas membaca bagi anak sekolah dasar yaitu pembelajaran bahasa Indonesia (Romadhon, 2020 hlm 3). Pembelajaran bahasa selalu dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Dalam dunia pendidikan keberadaan pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat diperlukan untuk dapat diajarkan di sekolah karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengajarkan siswa untuk mengendalikan teknik-teknik membaca yang baik, efektif dan menyenangkan. Semua hal yang telah dirancang dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut telah tertuang dalam standar kompetensi yang dikembangkan kurikulum di semua tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II di SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta pembelajaran membaca masih terkendala. Dari siswa yang berjumlah 25 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sebanyak 20% siswa atau sekitar 5 siswa yang termasuk kedalam kategori rendah dan masih terkendala dalam hal membaca. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kesulitan mengeja huruf, mengeja kata, membedakan huruf yang mirip, masih terbata-bata membaca kalimat serta pengucapan intonasi yang kurang tepat. Pembelajaran yang dihadirkan kurang inovatif sehingga menyebabkan anak-anak kurang diperhatikan dalam membacanya serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Orang tua sepenuhnya memberikan kewenangan pada sekolah untuk mengajarkan anak-anaknya membaca, sehingga keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran menjadi penghambat siswa mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang studi. Maka dari itu, Kemampuan membaca permulaan yang perlu dikuasai siswa pada tingkat kelas rendah sangat berguna bagi keberlanjutan proses belajar pada tingkatan lanjut yang memiliki dampak besar baik peningkatan membaca selanjutnya. Namun, membaca bukan suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, perlu adanya faktor pendukung seperti penggunaan pendekatan, model, media yang menarik diberikan kepada siswa agar kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Maka dari itu, dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan pemecahan masalah. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran membaca yang tepat dan efektif. Metode pembelajaran yang tepat diyakini mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode Steinberg merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode Steinberg yang diusulkan pada tahun 1982, menerangkan bahwa belajar membaca melalui 4 tahapan berikut, yaitu pengenalan kata yang bermakna, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan pembacaan ujaran.

Selama pembelajaran metode ini mengaitkan gambar konkret dengan kata-kata, sehingga memudahkan anak memahami apa yang ingin dibaca (Pertwi, 2019). Menurut Steinberg (Kasmawati, 2018 hlm 4), ada lima prinsip dasar untuk mengoptimalkan hasil membaca siswa. Kelima prinsip tersebut adalah bahan bacaan melibatkan kata, frasa, dan kalimat yang bermakna, membaca mengandalkan kata-kata yang terdengar, membaca tidak bergantung pada konsep atau bahasa baru, dan belajar membaca harus menyenangkan. Menurut Steinberg (Anggraeni, 2016 hlm 87), ia mengajarkan anak-anak membaca untuk memahami arti dari banyak bahasa tertulis bahkan sebelum anak-anak mereka dapat berbicara. Strategi yang disampaikan pada metode ini adalah dengan memberikan respon yang tepat akan suatu kata, frase atau kalimat agar nantinya anak dapat menyusunnya menjadi ragam bahasa tulis. Implementasi metode Steinberg guna mengatasi kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dianggap cocok karena siswa diajarkan langkah demi langkah dari yang paling sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dari Anggraeni (2016) untuk menguji efektifitas metode Steinberg berbantuan media *big book* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 1 Kalijajar Kabupaten Purbalingga didapatkan hasil yang terjadi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan yang ditunjukkan melalui rata-rata pascates kelas eksperimen mencapai 92 sedangkan untuk kelas kontrol hanya 74. Nilai *n-gain* kelas eksperimen mencapai 0.779 yang berarti peningkatan terjadi secara signifikan dan berada pada kategori tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa metode Steinberg dengan *big book* efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Supaya metode pembelajaran lebih mudah tersampaikan dengan baik dan siswa mudah mengingat materi yang disampaikan, perlu adanya media visual untuk menunjang pembelajaran. Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan dalam pembelajaran. Media juga mampu menarik perhatian siswa dalam belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yakni media *pop-up book* guna membantu penggunaan metode Steinberg.

Media *pop-up book* merupakan suatu jenis media pembelajaran berupa buku yang memiliki unsur tiga dimensi, sehingga buku dapat digerakkan dan mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang unik dikarenakan hasil dari lipatan dan memunculkan objek pada halaman yang dibukanya (Putri, Pratjojo, & Wijayanti, 2019, hlm 171). Media ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk berkonsentrasi serta memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut (Winda, Pangestu, & Malaikosa, 2022, hlm 5) yang telah melakukan penelitian di SDN 3 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora mengatakan bahwa media *pop-up book pop-up book* yang digunakan dalam penelitian mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN 3 Getas Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora yang ditunjukkan dari hasil nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* dan nilai uji t yang diperoleh terdapat bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu 4.589 lebih besar dari 2.571.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan metode Steinberg berbantuan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 3 Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II saat menggunakan metode Steinberg berbantuan media *pop-up book* di SD Negeri 3 Ciseureuh?
- 2) Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan metode Steinberg berbantuan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 3 Ciseureuh?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 3 Ciseureuh setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Steinberg dengan berbantuan media *pop up book*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode Steinberg berbantuan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri 3 Ciseureuh.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dibuat maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi untuk dapat menambah pemahaman serta sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kemampuan membaca khususnya membaca pada tahap awal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru untuk menambah metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
- 3) Bagi Peneliti, melalui penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru serta menambah wawasan dan pengalaman dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam laporan penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, tersusun atas bab I hingga bab V, daftar pustaka, dan lampiran.

- 1) Bab I Pendahuluan terdiri atas : a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka terdiri atas: a) Metode Steinberg; b) media *pop up book*; c) kemampuan membaca permulaan; d) penelitian yang relevan; e) hipotesis.
- 3) Bab III Metode Penelitian terdiri atas: a) jenis dan desain penelitian; b) populasi dan sampel; c) instrumen penelitian; d) prosedur penelitian; e) analisis data.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri atas: a) hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data; b) pembahasan hasil penelitian.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, terdiri atas: a) simpulan; b) implikasi; c) rekomendasi.
- 6) Daftar Pustaka
- 7) Lampiran